

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kasihan

###### a. Latar Belakang Berdirinya SMA Muhammadiyah Kasihan

SMA Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 1 juli 1980 dengan Surat Izin Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 056/1.131.1./2.80 pada tanggal 28 juli 1980, yang mulai berlaku pada tanggal 1 juli 1980. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0437/H/1986 tentang pembaharuan persetujuan pendirian sekolah swasta dikeluarkan pada tanggal 28 mei 1986, dan telah terakreditasi A.

SMA Muhammadiyah Kasihan terletak di Dusun Mrisi, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya masih satu kompleks dengan SD Muhammadiyah Mrisi. SMA ini relatif berdekatan dengan pabrik gula Madukismo (kurang lebih 500m utara sekolah). dikarenakan lokasinya berdekatan dengan pabrik gula maka pada saat-saat tertentu kegiatan belajar mengajar menjadi sedikit tertanggu oleh bau limbah pabrik. Akan tetapi masalah tersebut bukanlah menjadi halangan yang

mengkhawatirkan, karena para siswa dan guru sudah terbiasa dengan kondisi tersebut.

Dengan usianya yang cukup tua, SMA Muhammadiyah Kasihan terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. SMA Muhammadiyah Kasihan terus bebenah dan lebih maju, agar dapat sejajar dengan sekolah-sekolah yang berada di Kota besar di Indonesia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, SMA Muhammadiyah Kasihan berbenah diri selalu berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajarannya

b. Profil SMA Muhammadiyah Kasihan

SMA Muhammadiyah Kasihan beralamat di Jl. Bantul km. 5 Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul. SMA Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 1 Juli 1980 dengan SK Pendirian Sekolah Nomor D.5/049/1980 dan SK Izin Operasional nomor 056/I.13.I/1-80. SMA Muhammadiyah Kasihan mendapat akreditasi A dengan jumlah 6 ruang kelas. SMA Muhammadiyah Kasihan dikepalai oleh Dra. Hj. Suhartati dan memiliki NSS 304040103023.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Kasihan

Visi dan misi serta tujuan SMA Muhammadiyah Kasihan adalah:

Visi sekolah:

Unggul dan berakhlak mulia

Misi sekolah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- 2) Meningkatkan kualitas peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada keterampilan (*life skill*) dan berwawasan lingkungan.
- 3) Mewujudkan kualitas pembinaan dan pengamalan budaya islami sesuai kaidah Muhammadiyah.
- 4) Mewujudkan peserta didik sebagai kader Muhammadiyah yang tangguh dan berakhlaq mulia.

Tujuan sekolah:

- 1) Meningkatkan kualitas potensi akademik peserta didik melalui pembelajaran kreatif sehingga mampu melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Terwujudnya lulusan yang berkepribadian tangguh dan berakhlaq mulia yang dilandasi oleh iman dan taqwa.
- 3) 20 % peserta didik mendapat kejuaraan dalam bidang olahraga dan atau di bidang keagamaan.
- 4) Terbentuknya lulusan yang memiliki kecakapan hidup dan mampu bersaing dalam masyarakat global.
- 5) Terwujudnya kader Muhammadiyah yang tangguh dan berakhlaq mulia.

d. Tujuan Didirikan SMA Muhammadiyah Kasihan

Tujuan Umum :

- 1) Terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, umat Islam dan pembangunan masyarakat serta negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945

Tujuan Khusus:

- 1) Meningkatkan lapangan kerja bagi Muhammadiyah
- 2) Mengupayakan kesejahteraan tambahan bagi karyawan
- 3) Menyalurkan bakat, kreatifitas, dan hasrat beramal ibadah bagi warga Muhammadiyah
- 4) Membantu pemerintah dalam bidang mengurangi pengangguran dan penyakit masyarakat akibat putus sekolah dan *Drop Out*.

e. Analisis Kondisi Sekolah

SMA Muhammadiyah Kasihan, beralamatkan di jalan Bantul km5, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Sekolah dengan segudang pembelajaran dan pengalaman yang diberikan kepada setiap orang berada di dalamnya. Sehingga tidak

mengherankan bahwa sekolah ini mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS).

SMA Muhammadiyah Kasihan memiliki bangunan 2 lantai dengan cat berwarna hijau yang menggambarkan betapa asrinya sekolah ini. Memiliki 5 ruang kelas dengan ukuran 5x5 meter, juga memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti musholla, laboratorium komputer, perpustakaan, taman, area parkir dan kantin.

Penataan ruang-ruang juga terlihat tepat, dimana di depan ruang guru dapat melihat seluruh siswa sehingga guru dapat memantau seluruh siswanya. Memiliki 5 ruang kelas, untuk kelas X, XI-IPS, XI-IPA, XII-IPS, XII-IPA.

Seluruh ruang kelas di SMA Muhammadiyah Kasihan sudah dalam keadaan baik. Namun, untuk meningkatkan kualitas sekolah perlu adanya peningkatan, terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana. Tujuannya adalah untuk mempermudah mengakses tambahan ilmu pengetahuan sehingga tujuan proses mengajar dan tercapai dengan baik.

Sarana pembelajaran merupakan perangkat yang sangat penting untuk mendukung kesuksesan proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun guru. Buku merupakan sumber utama sarana pembelajaran yang paling utama. Dengan buku, segala proses pembelajaran dapat terbantu dengan baik. Namun, di sekolah ini

memiliki kendala, yaitu kurangnya buku bacaan yang tersedia untuk siswa.

Analisis kondisi sekolah sangat bergantung pada proses dan kegiatan pembelajaran. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menguasai, mengelola, dan melaksanakan segala proses dan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dengan demikian guru harus menguasai manajemen kelas dengan baik untuk dapat mengembangkan dan menjadikan kelas menjadi lebih menarik bagi para siswa

f. Keadaan Guru

Jumlah guru di SMA Muhammadiyah Kasihan sebanyak 27 orang. Berikut ini perincian guru dan mata pelajaran yang diampunya.

Tabel 4.1  
Daftar Guru SMA Muhammadiyah Kasihan

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Ekstra Kurikuler
1	Dra. Suhartati	Geografi	
2	Drs. H Subana Aris Sunarka	Fisika	
3	Dra. Ani Uslimah, Mpd.	Biologi	
4	Drs. Fredi Eko Handoyo	Ekonomi/Akuntansi	
5	Suyanto, Spd.	Fisika	
6	Niken Dyah Anggrainy, Spd.	Matematika	
7	Martinem, Spd.	Sejarah	
8	Tutik Lestari, Spd.	Tata Busana & Batik	Tabus
9	Jaka Asmara W, Spd.I	- Tarikh - Akhlak - Aqidah - Al-Qur'an Hadits	HW
10	Is Dwiyanti, Spd.	Kimia	
11	Dedi Susilo, SPd.	Bhs. Inggris	
12	Tri Gunarsih, BA.	Bhs. Indonesia	
13	Prantini, Spd.	Bhs. Indonesia	
14	Noviana Yuliasuti, SPd.	Matematika	

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Ekstra Kurikuler
15	Andri Nur Hidayat	- Ibadah/muamalah - Bhs. Arab	
16	Retno Miarsih, Spd.	Sejarah	
17	Noor Latifah, S.Psi.	Kemuhammadiyah	
18	Mardiana Rahmawati, S.Sos.	Sosiologi	
19	Muji Rahayu	Ekskul	HW
20	Imalia Damayanti, Spd.	PKn	
21	Niki Retno Palupi	Bhs. Inggris	
22	Enggar	Bhs. Jawa	
23	Dahina Binanti, Spd.	- Pend. Seni Budaya - TIK	
24	Surojo, Spd.	Kimia	
25	Rizal Jalun Pamungkas, Spd.	Penjaskes	
26	Supatmiati, Spd	Bhs. Inggris	
27	Parjio		

Sumber: data guru di SMA Muhammadiyah Kasihan

g. Keadaan Siswa

Berikut ini jumlah seluruh siswa SMA Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 4.2  
Daftar Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	21
2	XI IPA	11
	X1 IPS	14
3	XII IPA	13
	XII IPS	11
Total		70

Sumber: data siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 adalah 70 siswa.

## 2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018. Berikut ini karakteristik dari siswa SMA Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 yang terbagi menurut kelas dan jenis kelamin.

Tabel 4.3  
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
Kelas:		
Kelas X	21	55,26
Kelas XI	14	36,84
Kelas XII	3	7,89
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	11	28,95
Perempuan	27	71,05
Total	38	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari kelas X yaitu sebanyak 21 siswa (55,26%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 siswa (71,05%).

## 3. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Deskripsi Peran Orang Tua

Instrument peran orang tua terdiri atas 13 item pernyataan dengan rentang jawaban 1-5, sehingga skor terendah adalah 13 dan skor tertinggi adalah 65. Variabel peran orang tua dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Pembagian kategori tersebut dilakukan dengan mengalikan jumlah

pernyataan dengan skor jawaban, sehingga diperoleh rentang seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4  
Kategorisasi Peran Orang Tua

kategori	Rentang Skor	jumlah	persentase
Sangat Rendah	13 – 26	1	2,63
Rendah	27 – 39	1	2,63
Tinggi	40 – 52	7	18,42
Sangat Tinggi	53 – 65	29	76,32
Jumlah		38	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menyebutkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 29 siswa (76,32%) dan sebanyak 1 siswa (2,63%) menyebutkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah Kasihan mempunyai orang tua yang memiliki peran tinggi dalam meningkat prestasi belajar siswa.

b. Deskripsi Motivasi Belajar

Instrument motivasi belajar terdiri atas 12 item pernyataan dengan rentang jawaban 1-5, sehingga skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 60. Variabel motivasi belajar dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Pembagian kategori tersebut dilakukan dengan mengalikan jumlah

pernyataan dengan skor jawaban, sehingga diperoleh rentang seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5  
Kategorisasi Motivasi Belajar

kategori	Rentang Skor	jumlah	persentase
Sangat Rendah	12 – 24	4	10,53
Rendah	25 – 36	14	36,84
Tinggi	37 – 48	16	42,10
Sangat Tinggi	49 – 60	4	10,53
Jumlah		38	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 16 siswa (42,10%) dan sebanyak 4 siswa (10,53%) mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah Kasihan mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Deskripsi Lingkungan Keluarga

Instrument lingkungan keluarga terdiri atas 11 item pernyataan dengan rentang jawaban 1-5, sehingga skor terendah adalah 11 dan skor tertinggi adalah 55. Variabel lingkungan keluarga dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Pembagian kategori tersebut dilakukan dengan mengalikan jumlah

pernyataan dengan skor jawaban, sehingga diperoleh rentang seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6  
Kategorisasi Lingkungan Keluarga

kategori	Rentang Skor	jumlah	persentase
Sangat buruk	11 – 22	6	15,79
Buruk	23 – 33	10	26,31
Baik	34 – 44	11	28,95
Sangat Baik	45 – 55	11	28,95
Jumlah		38	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mempunyai lingkungan keluarga yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yaitu sebanyak 11 siswa (28,95%) dan sebanyak 6 siswa (15,79%) mempunyai lingkungan keluarga yang termasuk dalam kategori sangat buruk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah Kasihan mempunyai lingkungan keluarga yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini

menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7  
Uji Normalitas

Variabel	Nilai K-S	Nilai sig.	Keterangan
Peran orang tua	1,018	0,252	Normal
Motivasi belajar	0,706	0,701	Normal
Lingkungan keluarga	0,648	0,795	Normal
Prestasi belajar	0,847	0,470	Normal

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8  
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Peran orang tua	1,358	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi belajar	1,053	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan keluarga	1,407	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen > 10, sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam model regresi antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Linieritas

Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9  
Uji Linieritas

Variabel	Deviation from linearity	Keterangan
Peran orang tua*Prestasi belajar	0,176	Linier
Motivasi belajar*Prestasi belajar	0,305	Linier
Lingkungan keluarga*Prestasi belajar	0,672	Linier

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *deviation from linearity* pada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

5. Uji Hipotesis

a. Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis regresi linier dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.952	9.771		3.372	.002
peran orang tua	.504	.115	.653	4.391	.000
motivasi belajar	.282	.101	.365	2.787	.009
lingkungan keluarga	.304	.131	.352	2.322	.026

Sumber : Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel di atas, hasil perhitungan regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 32,952 + 0,504X_1 + 0,282X_2 + 0,304X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 32,952, mempunyai arti apabila variabel peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga sama dengan nol, maka prestasi belajar siswa akan tetap sebesar 32,952.

2) Koefisien peran orang tua ( $b_1$ )

Variabel peran orang tua ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,504. Koefisien regresi yang positif, menunjukkan bahwa antara peran orang tua terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang searah. Artinya semakin tinggi peran orang tua maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah peran orang tua maka prestasi belajar siswa juga akan rendah.

### 3) Koefisien motivasi belajar ( $b_2$ )

Variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,282. Koefisien regresi yang positif menunjukkan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang searah. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka prestasi belajar siswa juga akan rendah

### 4) Koefisien lingkungan keluarga ( $b_3$ )

Variabel lingkungan keluarga ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,304. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar memiliki pengaruh yang searah. Artinya lingkungan keluarga yang semakin baik maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi. Sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak baik maka prestasi belajar siswa juga akan menurun.

### b. Uji Signifikansi Simultan

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa secara simultan (bersama-sama). Hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 4.11  
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576.942	3	525.647	9.112	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1961.400	34	57.688		
	Total	3538.342	37			

sumber: hasil olah data, 2017

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti secara simultan variable peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian  $H_0$  diterima.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa secara parsial. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.12  
Hasil Uji t

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Peran orang tua	0,000	Signifikan
Motivasi belajar	0,009	Signifikan
Lingkungan keluarga	0,026	Signifikan

sumber: hasil olah data 2017

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) variable peran orang tua

sebesar 0,000, dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan variabel peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti  $H_{a2}$  diterima. Variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,009, dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,009 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti  $H_{a3}$  diterima. Variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,026, dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,026 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti  $H_{a4}$  diterima.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.13  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.397	7.595

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, motivasi belajar, peran orang tua

sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan prosentase perubahan variabel prestasi belajar (Y) yang disebabkan variabel peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga adalah sebesar 44,6%, sedangkan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Peran orang tua merupakan andil orang tua dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak-anak mereka demi keberhasilan pendidikan yang dijalani. Peran orang sangat penting dalam menunjang prestasi belajar seorang anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat banyak, salah satunya adalah menemani anak ketika mengerjakan tugas sekolah, menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan aktif memantau perkembangan belajar anak di sekolah dengan bertanya kepada guru. Orang tua yang memberikan dukungan dan perhatian akan mendorong seorang anak untuk belajar dengan rajin. Sebaliknya, orang tua yang tidak memperhatikan kegiatan belajar anaknya, atau bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan belajar anak, akan mengakibatkan anak menjadi malas belajar. Kondisi ini dapat menurunkan prestasi belajar anak di sekolah. Dalam penelitian ini, peran orang tua tercermin dari aspek motivator, fasilitator, dan mediator. Peran

orang tua sebagai motivator tercermin dalam sikap orang tua yang menyuruh anaknya untuk selalu berbuat baik, tidak melaksanakan larangan Tuhan dan menuntut ilmu. Peran orang tua dari sisi fasilitator tercermin dalam kepedulian orang tua dalam mencukupi kebutuhan buku dan alat tulis, buku pelajaran, mengantarkan anak les dan menemani anak belajar. Peran orang tua sebagai mediator tercermin dalam sikap orang yang menjembatani hubungan anak dengan anggota keluarga yang lain, dengan masyarakat dan dengan sekolah. Penelitian Ningsih (2013) membuktikan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di sekolah.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai sig sebesar  $0,009 < 0,05$ . Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar pada seorang siswa. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu, serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya (Iskandar, 2009). Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan belajar dengan rajin, sebaliknya apabila motivasi belajarnya rendah, maka siswa cenderung akan malas belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa didorong oleh faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri siswa meliputi minat, kebutuhan, kenikmatan dan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti adanya pujian, tekanan sosial dan hukuman yang diterima siswa. Penelitian Rahmi

(2011) membuktikan bahwa prestasi belajar music seorang anak dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Hasil analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh nilai sig  $0,026 < 0,05$ . Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak berlangsung atau ada dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah berasal dari keluarga. Keadaan rumah tangga atau keluarga yang harmonis, rukun dan bahagia akan mempengaruhi perkembangan seorang anak termasuk perkembangan belajarnya. Dengan lingkungan keluarga yang harmonis, anak dapat belajar di rumah dengan penuh konsentrasi sehingga dapat memperoleh nilai belajar yang baik. Sebaliknya, apabila siswa tinggal di rumah yang mempunyai lingkungan tidak harmonis, maka anak cenderung akan malas untuk belajar, sehingga nilai belajar anak akan menurun. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga dari sebagian besar siswa menunjukkan lingkungan yang baik. Hal ini tercermin dari cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana di rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Penelitian Khajar (2013) membuktikan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.